

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Media Pembelajaran

A. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam perspektif belajar mengajar, media adalah pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk pembelajaran yang efektif. Smaldino, Lowther & Russel (2012:7) menyatakan bahwa media merupakan apa saja yang membawa informasi antara sumber dan penerima informasi. Sehingga dalam hal ini interaksi serta aktifitas siswa dan guru dapat dibantu dengan media.

Media pembelajaran merupakan alat yang membantu pengajar untuk mengajar serta sebagai sarana penyalur pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (Falahudin, 2014:109). Dengan media pembelajaran diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran harus tepat karena hal tersebut mempengaruhi minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Media Pembelajaran pembelajaran adalah wahana penyalur pesan dan informasi belajar (Kalsum dkk, 2020:19). Dengan adanya media pembelajaran, kegiatan pembelajaran dikelas menjadi lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan kondisi yang demikian, semangat dan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Media pembelajaran berperan sebagai alat atau media yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Dengan adanya media pembelajaran, siswa dapat lebih mudah dan terbantu dalam memahami konsep materi yang dipelajari.

Media pembelajaran menurut (Arsyhar, 2020:8) adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan baru suatu sumber belajar yang terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang mendukung dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

B. Kegunaan dan Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - a. Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita gambar, film bingkai, atau model
 - b. Objek yang kecil, dibantu dengan proyektor micro, film atau gambar.
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, foto, maupun secara verbal.

- e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan gambar dan diagram.
- f. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim) dapat divisualkan dalam bentuk film, gambar dan video.
- g. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.

Dalam hal ini media berguna untuk:

- Menimbulkan kegairahan belajar.
 - Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - Memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
3. Dengan sifat yang unik pada setiap peserta didik ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran ditentukan sama untuk setiap peserta didik, maka guru akan mengalami banyak kesulitan. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran, yaitu dengan kemampuannya dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
4. Media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik mempunyai kegunaan diantaranya, peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar secara maksimal, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memerankan.

Sedangkan manfaat dari media pembelajaran yaitu :

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap peserta didik yang melihat atau mendengar penyajian melalui media, maka akan menerima pesan yang sama.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan memungkinkannya dapat diserap oleh peserta didik.
5. Peningkatan kualitas hasil belajar.
6. Sikap positif anak terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
7. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif dalam proses belajar mengajar.

Selain itu media pembelajaran juga mempunyai manfaat lain diantaranya:

1. Membuat konkret berbagai konsep yang abstrak.
2. Menghadirkan berbagai objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar melalui media pengajaran yang menjadi sampel dari objek tersebut. Misalnya, penggunaan foto, CD, Video dan lain sebagainya.
3. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil kedalam ruang pembelajaran pada waktu kelas membahas tentang objek yang besar atau yang terlalu kecil.
4. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Demikian juga, gerakan yang terlalu lambat sehingga bisa dipercepat untuk media pengajaran seperti pertumbuhan benih dan proses mekarnya bunga.

Tujuan utama media pelajaran adalah untuk memadukan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor yang sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Pada ranah kognitif, kemampuan yang diharapkan bisa di dapat melalui media pelajaran adalah kemampuan yang bersifat intelektual atau kognitif. Kemampuan yang bersifat intelektual ini terdiri atas pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan

(*application*), penguraian/analisis (*analysis*), dan penilaian (*evaluating*). Sedangkan pada ranah afektif, kemampuan yang dituju dari penggunaan media adalah berkaitan dengan rasa, sikap dan tingkah laku. Ranah afektif ini terdiri atas penerimaan (*responding*), penghargaan (*valuing*), pengaturan (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*). Pada ranah psikomotorik, kemampuan yang ditekankan melalui media pelajaran adalah kemampuan yang bersifat jasmani atau fisik. Ranah psikomotorik ini terdiri atas persepsi (*perception*), kesiapan untuk menyesuaikan (*set*), dan respon terbuka yang bersifat kompleks (*complex over response*). Jadi jika dikaitkan dengan manfaat penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran maka media merupakan cara sedemikian rupa yang dilakukan dari pihak guru yang sudah termasuk dalam kurikulum agar peserta didik mampu memahami materi secara konkret.

C. Media Visual

Media visual adalah media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan peserta didik. Dengan penyajian yang sedemikian menarik, maka media visual dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Media visual dapat ditangkap dengan baik apabila terdapat interaksi antara konteks materi pembelajaran dalam media visual dan siswa. Pembelajaran dengan media visual membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif (Wati, 2016:21). Media visual merupakan media yang memiliki unsur utama berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya.

Dengan penyajian sedemikian menarik, maka media visual dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran, sehingga guru dapat membantu siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran khususnya keterampilan menulis

deskripsi dengan tujuan siswa lebih mudah untuk memahami keterampilan menulis deskripsi. Pembelajaran akan terasa menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Secara umum media visual dikelompokkan menjadi media gambar representasi (gambar dan foto), diagram yang menunjukkan hubungan antar konsep dan isi materi, peta yang menunjukkan hubungan antar unsur dalam isi materi, dan grafik (tabel, grafik, chart).

Manfaat yang dapat diambil dari penggunaan media menurut Oemar Hamalik (1994:18) adalah media dapat membangkitkan motivasi dan pengaruh psikologis bagi peserta didik. Efektifitas proses pembelajaran juga akan terlaksana bila memanfaatkan media pembelajaran. Lebih lanjut Levie dan Lentz (Azhar Arzyad, 2005:16) mengemukakan empat fungsi dari pemanfaatan media pembelajaran. Pertama, fungsi atensi. Media visual dipergunakan sebagai alat sentral dalam proses pembelajaran. Tampilan atau bentuk media visual yang menarik akan mengarahkan peserta didik untuk berkonsentrasi pada materi yang disampaikan. Kedua, fungsi afektif. Media visual mampu membangkitkan minat peserta didik untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Ketiga, fungsi kognitif. Media visual akan mempermudah dalam memahami dan mengingat terhadap pesan yang terkandung dalam gambar. Keempat, fungsi kompensatoris. Media visual yang dipergunakan dapat mengakomodir kelemahan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang ditampilkan dalam gambar. Peserta didik yang lemah dalam memahami materi yang disampaikan dalam bentuk verbal akan terbantu dengan penggunaan media visual.

Menurut Wina Sanjaya (2008:211) “Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung suara”. Artinya media pembelajaran Papan Puisi Kata (PAPUTA)

termasuk media visual. Menurut Azhar Arsyad (2013:89) “Media visual dapat berupa papan, gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda”. Dengan demikian, papan puisi kata merupakan salah satu jenis media visual.

2.1.2 Media Pembelajaran PAPUTA

A. Pengertian Media PAPUTA

Media papan kata adalah salah satu media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan kosa kata. Papan kata adalah media visual yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada sasaran tertentu, salah satunya adalah peserta didik.

Papan Puisi Kata (PAPUTA) merupakan media pembelajaran yang dibuat dari *Styrofoam* berbentuk persegi panjang atau persegi yang dirancang sedemikian rupa. Media papan puisi kata adalah sebuah media yang digunakan untuk menulis puisi dengan menggunakan kata-kata yang akan ditempelkan pada gambar. Kegunaan PAPUTA yaitu sebagai alat bantu pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pembuatan PAPUTA ini termasuk sangat praktis karena bahan-bahan yang digunakan sangat mudah di dapatkan. Adapun bahan dan alat yang dibutuhkan yaitu, *Styrofoam*, triplek, lat triplek/asbes, cat, pisau cutter, paku, martil, lem lakban, *double tip* warna hijau, kertas jeruk, kartu kata, gambar.

Adapun cara pembuatan media PAPUTA adalah:

1. Potong triplek sesuai kebutuhan.
2. kemudian potong juga lat triplek sesuai ukuran triplek yang sudah di potong.

3. Lalu lat dan triplek tersebut di paku supaya dapat membentuk bingkai, seperti bingkai foto.
4. Kemudian letakkan styrofoam ke bingkai yang sudah di buat. Sebelum meletakkan styrofoam ke bingkai tersebut letakkan lem lakban double tep warna hijau ke bingkai triplek terlebih dahulu supaya bingkainya bisa menempel dengan styrofoam dan tidak mudah lepas/jatuh.
5. Cat pada bagian lat dan belakang triplek.
6. Pada bagian belakang/luar papan tempelkan materi-materi mengenai puisi.

B. Kelebihan dan Kekurangan Media PAPUTA

Penggunaan media papan puisi kata ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan papan puisi kata adalah:

1. Guru dapat menjelaskan materi menulis puisi dengan mudah.
2. Membantu siswa dalam berimajinasi dan menemukan ide sehingga siswa dapat menuangkan gagasannya kedalam sebuah tulisan.
3. Bentuknya sederhana sehingga mudah dalam pembuatannya.
4. Bahan dan alat produksinya mudah untuk diperoleh.
5. Terdapat unsur bermain dalam penggunaannya karena adanya pemilihan kata-kata dan gambar untuk menuliskan puisi.

Sedangkan kekurangan papan puisi kata adalah:

1. Hanya bisa digunakan untuk satu materi saja, yakni menulis puisi.
2. Rentan patah jika tidak disimpan dengan baik.

Langkah pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan PAPUTA yaitu:

1. Letakkan Papan Puisi Kata didepan kelas, bisa digantung atau disandarkan di benda lain.

2. Pada sisi lain sediakan kartu kata serta gambar yang akan digunakan untuk membuat puisi.
3. Guru mendemonstrasikan secara klasikal cara menulis puisi. Kemudian guru memilih gambar dan kata (maksimal 5) lalu membuat puisi dari kata dan gambar yang telah dipilih.
4. Lalu guru mengajak semua siswa untuk memperhatikan dan membaca puisi yang telah dibuat secara bersama-sama.
5. Siswa diminta secara bergantian untuk memilih kartu kata serta gambar yang telah disediakan.
6. Guru membagikan kertas jeruk lalu meminta siswa untuk menuliskan puisi pada kertas jeruk tersebut dari kata dan gambar yang telah di pilih.
7. Guru bersama siswa menempelkan hasil puisi yang telah dibuat siswa kedalam papan.
8. Lalu guru bersama siswa membacakan setiap puisi yang telah dituliskan oleh setiap siswa.
9. Guru menilai kesesuaian puisi dengan kata dan gambar yang dipilih.

C. Prinsip Media PAPUTA

Beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam media pembelajaran papan puisi kata (PAPUTA) adalah:

1) *Individualization*

Materi pembelajaran dibuat sesuai dengan kebutuhan individual dari pelajar sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri.

2) *Feedback active*

Adanya respon atau timbal balik yang sesuai dengan cepat untuk memperbaiki pembelajaran dan mengurangi ketidaktahuan pembelajar terhadap materi yang disampaikan, sedangkan papan puisi kata menyediakan *feedback* dengan cepat dan kontekstual.

3) *Active learning*

Adanya kecenderungan untuk menyertakan pelajar secara aktif dan interaktif dalam menciptakan penemuan dan pengetahuan baru yang membangun, sedangkan papan puisi kata menyediakan suatu lingkungan yang membantu terjadinya penemuan baru tersebut.

4) *Motivation*

Peserta didik mendapatkan motivasi pembelajaran melalui proses pembelajaran yang menyenangkan serta dapat meningkatkan keterampilan menulis yang baik.

5) *Assessment*

Setiap individu mempunyai kesempatan untuk menilai pelajaran mereka sendiri atau membandingkannya dengan orang lain.

2.1.3 Menulis

A. Pengertian Menulis

Ada empat keterampilan berbahasa yang diterima oleh seseorang secara berurutan. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Diantara ke empat keterampilan berbahasa tersebut, menulis adalah keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang. Keterampilan menulis diterima setelah seseorang mampu membaca (Dalman, 2016:2). Menulis adalah sebuah kegiatan yang menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk sebuah tulisan. Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan atau sebagaimana menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan bermakna. Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahapan prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan.

Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan perasaan dan pikiran dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya.

Menulis dapat didefinisikan melalui berbagai sudut pandang yang paling sederhana, menulis dapat diartikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi. Pengertian semacam menulis ini dikenal sebagai menulis permulaan. Pada tahap selanjutnya menulis dapat bersifat lebih kompleks karena pada dasarnya menulis adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis (Abidin, 2015:3).

Menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan. Selain kata menulis masyarakat juga dikenal dengan kata mengarang. Banyak orang menggunakan kata menulis dengan arti mengarang. Kedua kata itu sering dipertukarkan dalam penggunaannya. Kedua kata itu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan kegiatan menulis dan mengarang adalah kegiatan yang sama-sama mengungkapkan gagasan.

Kegiatan menulis sangatlah penting dalam dunia pendidikan, dengan menulis seseorang siswa mampu mengkonstruksikan berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi, buku harian dan sebagainya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Dikatakan sebagai ekspresif karena

menulis merupakan hasil pemikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktivitas menggerakkan motorik harus melalui goresan-goresan tangan. Selanjutnya dikatakan produktif, karena merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata, hingga lahir dalam bentuk tulisan. Dengan demikian secara umum tulisan disebut sebagai karya dari hasil gagasan seseorang yang dapat dipahami orang lain. Menulis juga dapat dikatakan salah satu kemampuan berbahasa.

Dalam pembagian kemampuan berbahasa menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Selain itu menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau pikiran, dan perasaan. Selain itu menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil.

B. Tujuan Menulis

Tujuan menulis terbagi atas 2 yaitu tujuan kreatif dan tujuan konsumtif.

- a. Tujuan Kreatif, Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Tulisan harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.
- b. Tujuan Konsumtif, ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih

berorientasi pada bisnis. Salah satu bentuk tulisan ini adalah novel-novel populer. Dalam kenyataannya, pengungkapan suatu tujuan dalam sebuah tulisan tidak dapat secara ketat, melainkan sering bersinggungan dengan tujuan-tujuan yang lain.

C. Manfaat Menulis

Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

1. peningkatan kecerdasan,
2. pengembangan daya inisiatif dan kreatif,
3. penumbuhan keberanian dan
4. pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menulis mengembangkan kecerdasan Menurut para ahli psikolinguistik, menulis adalah suatu aktivitas kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan mengharmonikan berbagai aspek, seperti pengetahuan tentang topik yang dituliskan, kebiasaan menata isi tulisan secara runtut dan mudah dicerna, wawasan dan keterampilan mengolah unsur-unsur bahasa sehingga tulisan menjadi enak dibaca, serta kesanggupan menyajikan tulisan yang sesuai dengan konvensi atau kaidah penulisan.

Untuk dapat menulis seperti itu, maka seorang calon penulis di antaranya memerlukan kemauan dan kemampuan:

- a. Mendengar, melihat, dan membaca yang baik.
- b. Memilah dan memilih, mengolah, mengorganisasikan, dan menyampaikan informasi yang diperolehnya secara kritis dan sistematis.
- c. Menganalisis sebuah persoalan dari berbagai perspektif.
- d. Memprediksi karakter dan kemampuan pembaca.
- e. Menata tulisan secara logis, runtut, dan mudah dipahami.

Terdapat sembilan proses berpikir dalam menulis yaitu:

- a. Mengingat apa yang telah dipelajari, dialami, dan diketahui sebelumnya, yang tersimpan dalam rekaman ingatan seorang penulis berkenaan dengan apa yang ditulisnya.
- b. Menghubungkan apa yang telah dipelajari, dialami, dan diketahui sebelumnya, yang berhubungan dengan sesuatu yang ditulis seseorang, sehingga berbagai informasi itu satu sama lain saling terkait dan membentuk satu keutuhan. Mengingat dan menghubungkan merupakan aktivitas berpikir yang tampaknya terjadi secara bersamaan. Memang betul, Otak kita terlebih dahulu mengingat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, baru menghubungkan pengetahuan dan pengalaman baru yang diperoleh dengan yang sudah ada.
- c. Mengorganisasikan informasi/pengetahuan yang dimiliki sehingga mempermudah penulis untuk mengingat dan menatanya dalam menulis.
- d. Membayangkan ciri atau karakter dari apa yang telah diketahui dan dialami sehingga tulisan menjadi lebih hidup.
- e. Memprediksi atau meramalkan bagian tulisan selanjutnya, ketika menyusun bagian tulisan sebelumnya. Perilaku berpikir ini akan menjadikan tulisan yang dihasilkan mengalir dengan lancar, runtut, dan logis.
- f. Memonitor atau memantau ketepatan tataan dan kaitan antar satu bagian tulisan dengan bagian tulisan lainnya.
- g. Menggeneralisasikan bagian demi bagian informasi yang ditulis ke dalam sebuah kesimpulan.
- h. Menerapkan informasi atau sebuah kesimpulan yang telah disusun ke dalam konteks yang baru.
- i. Mengevaluasi apakah seluruh informasi yang diperlukan dalam tulisan telah cukup memadai, memiliki hubungan yang erat satu sama lain sehingga membentuk satu kesatuan tulisan yang

sistematis dan logis, serta dikemas dalam penataan dan pembahasan yang mudah dipahami dan menarik.

Menulis juga memiliki banyak manfaat diantaranya:

- a. Menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai mana pengetahuan yang dimiliki dalam suatu topik.
- b. Menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan.
- c. Dengan menulis lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang sedang ditulis menulis dapat mengkomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat.
- d. Dengan menulis dapat menilai diri sendiri secara obyektif.
- e. Menulis dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkret.
- f. Menulis mendorong kita untuk belajar lebih aktif.
- g. Dengan menulis akan membiasakan diri berpikir secara kritis (Rinawati dkk, 2020:86).

Menulis adalah kegiatan yang menghasilkan sebuah aktivitas pribadi baik mengarang yang di dalamnya terdiri dari gagasan, perasaan, dan pikiran melalui tulisan ataupun media. Pembelajaran menulis merupakan komponen penggunaan bahasa yang harus diajarkan di sekolah dasar.

D. Menulis Sebagai Keterampilan

Setiap guru haruslah menyadari serta memahami benar bahwa menulis adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Menulis tidak ada hubungan dengan bakat. Menulis memang gampang-gampang susah, gampang jika sering melakukannya dan susah jika kalau belum terbiasa. Sebab menulis merupakan sebuah keterampilan sebagai keterampilan sama seperti keterampilan yang lain

untuk memperolehnya harus belajar dan berlatih dan membiasakan diri itulah kuncinya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan dalam menulis maka seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat kompleks. Keterampilan menulis sangat penting bagi pengembangan diri siswa, baik untuk melanjutkan studi ke lembaga pendidikan lebih tinggi ataupun untuk terjun kemasyarakat. Pada dunia pendidikan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya dan pengembangannya, disamping membaca dan berhitung.

Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis menyatakan bahwa menulis adalah proses pembuatan makna dan serangkaian kegiatan pembuatan teks termasuk di dalamnya menghasilkan, mengatur, dan mengembangkan ide dalam kalimat serta menyusun, membentuk, membaca ulang teks, mengedit dan merevisi sebuah teks. Keterampilan menulis merupakan bentuk atau wujud kemampuan atau keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca.

2.1.4 Menulis Puisi

A. Puisi

Sebenarnya, puisi telah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat Indonesia sejak lama. Sebagai salah satu bentuk jenis sastra tertua, puisi bahkan telah menyatu dengan tradisi. Masyarakat Jawa mengenal puisi dalam bentuknya yang tertua, yakni kakawin. Pada beberapa upacara tradisi, tembang-tembang didendangkan

untuk menyampaikan pesan kepada para pendengarnya. Berbalas pantun, misalnya, sudah menjadi kebiasaan masyarakat Sumatera.

Puisi adalah salah satu jenis karya sastra. Mendefinisikan sebuah puisi tidaklah mudah. Namun, ada beberapa karakter yang membedakan puisi dengan jenis karya sastra lainnya. Ciri yang paling mudah untuk membedakan puisi dengan jenis sastra lainnya adalah segi penampilan tipografinya. Jika sebuah teks yang larik-lariknya tidak sampai pada tepi halaman dan disusun dalam format baris dan bait, maka kita dapat mengandaikannya sebagai sebuah puisi.

Ciri puisi yang menonjol lainnya adalah segi tematiknya. Teks-teks puisi biasanya berupa teks-teks monolog yang berisi ungkapan si Aku-lirik, mengenai diri dan kehidupannya, diri dengan alam dan manusia lainnya, atau diri dengan Tuhannya. Puisi berisi pengalaman jiwa. Puisi merupakan sebuah ekspresi yang mampu membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera (Pradopo, 2002:7). Teks puisi disampaikan dengan cara-cara yang unik, berbeda dengan prosa atau drama karena tidak diungkapkan secara eksplisit dan kadang-kadang mengabaikan kaidah bahasa. Puisi adalah sarana yang cukup efektif untuk menyampaikan pesan kepada para pembacanya. Puisi menyampaikan pesan tersebut dengan cara unik karena kepadatannya, ekspresif dengan berbagai gaya bahasanya, namun sarat akan makna.

Karya sastra, termasuk di dalamnya puisi, selalu berada dalam tegangan antara konvensi dan inovasi, atau berada dalam tegangan antara estetika identitas dan estetika oposisi. Penyair kadang kala menyelaraskan karya mereka dengan bentuk dan jenis-jenis karya yang sudah ada. Beberapa penyair bahkan terkadang merasa bangga apabila mereka berhasil memenuhi peraturan-peraturan tersebut. Sebelum pengaruh kesenian Barat banyak memasuki Indonesia, perpuisian saat itu lebih banyak dipengaruhi

puisi lama seperti mantra, pantun, dan syair. Contoh puisi lama lainnya adalah pantun yang memiliki peraturan dalam hal jumlah kata, bunyi, jumlah baris dalam setiap baitnya yang terdiri darisampiran dan isi seperti yang terlihat dalam kutipan berikut ini: piring putih piring bersabun / disabun anak orang Cina / memutih bunga dalam kebun / setangkai saja yang menggila. Inovasi perpuisian di Indonesia sangat menonjol di tahun 1945-an. Puisi ditahun 1945-an bisa dikatakan mementingkan makna atau bentuk batin puisi, memiliki kebebasan dalam bentuk fisiknya, dan kreatif secara bahasanya.



Puisi Chairil Anwar di atas terdiri dari lima bait dengan jumlah baris yang beragam di setiap baitnya. Bait 1 dan 3, misalnya, terdiri dari dua baris, sedangkan bait 2 dan 4 hanya terdiri dari satu baris. Bait terakhir puisi di atas terdiri dari 3 baris. Bahasa Chairil Anwar juga cenderung lugas, bahasa sehari-hari, namun sangat ekspresif. Puisi-puisinya juga cenderung menggambarkan suasana jiwa, semangat dan cita-cita muda yang membaruh, dinamis, dan terus-menerus bergerak. Tak heran, puisi di era 1945 selalu lekat dengan sosok Chairil Anwar. Berikut adalah contoh gambar yang

akan diterapkan untuk membuat sebuah puisi dari gambar pahlawan kepada siswa kelas IV SD Negeri 040443 Kabanjahe.

Dalam penelitian ini mengembangkan media papan puisi kata yang menggunakan gambar sebagai objek untuk merangsang ide maupun gagasan siswa dalam menulis puisi.

Berikut hasil kreatifitas puisi berdasarkan gambar.



Gambar 2.1 Pembacaan Proklamasi

Sumber: <https://images.app.goo.gl/g9UrTs6SFViBRFrEA>

Judul "Demi Indonesia"

Pahlawanku...

Kau sangat berjasa bagi Indonesia

Kau membela negara Indonesia

Kau memperjuangkan nyawa untuk Indonesia

Sampai titik darah penghabisan

Pahlwanku....

Demi negara Indonesia engkau mempertaruhkan nyawa

Kau berkorban hingga Harto pun tak ada

17 Agustus 1945

Sebagai bukti kemerdekaan

Damaimu sebagai lambang suci perjuangan

Pahlawanku...

Terima kasih pahlawanku kau telah berjasa

Demi bangsa Indonesia

Hasil puisi Kedua berdasarkan objek gambar.



Gambar 2.2 Ibu dan Anak

Sumber: <https://images.app.goo.gl/K3Z56YjSKaRX75gZ9>

Judul "Ibu"

Ibu...

Engkau sosok wanita ayu nan perkasa

*Engkau yang telah melahirkanku dan merawatku sejak dini begitu
tulus dan luas*

Bagai cahaya menyinari samudera

Ibu...

Engkau yang paling tinggi derajatnya dibandingkan ayah

Karena engkaulah yang paling mulia

Surga ada ditelapak kakimu wahai ibu...

Semangatku tumbuh dan berakar dari engkau wahai ibuku...

Ibuku kau lah pelitaku

Dibawah ini beberapa tokoh pahlawan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penulisan puisi yaitu:

Tabel 2. 1 Nama dan Gambar Pahlawan

Nama Pahlawan	Gambar
<p>Raden Ajeng Kartini</p>	 <p>Gambar 2.3 Raden Ajeng Kartini</p> <p>Sumber: https://images.app.goo.gl/VFFDUJxQCqhp1ocJ7</p>
<p>Ki Hadjar Dewantara</p>	 <p>Gambar 2.4 Ki Hadjar Dewantara</p> <p>Sumber: https://images.app.goo.gl/iPsW3Erh9nBC5VXLA</p>

Ir. Soekarno



Gambar 2.5 Ir. Soekarno

Sumber: <https://images.app.goo.gl/sRbwDuQYkqnUZegE>

Cut Nyak Dien



Gambar 2.6 Cut Nyak Dien

Sumber: <https://images.app.goo.gl/Ci772wLYJYsrk5HV6>

**Letjen Djamin
Gintings**



Gambar 2.7 Letjen Djamin Gintings

Sumber: <https://images.app.goo.gl/nGSKpVfjiyXKaLef7>

B. Penulisan Puisi

Puisi merupakan karya kreatif, yakni karya yang lahir dari kreativitas penulisnya. Menulis puisi dengan demikian adalah persoalan kreativitas, yang lekat dengan kemampuan individu untuk memunculkan nilai baru dalam hal-hal yang diciptakannya. Meskipun demikian, kreativitas itu bukanlah suatu hal yang memiliki nilai mati. Kreativitas bisa digali dan ditumbuhkan.

Natalie Goldberg, dalam *Alirkan Jati Dirimu: Esai-esai Ringan untuk Meruntuhkan Tembok-Kemalasan Menulis* mengemukakan beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk memotivasi kemampuan menulis seseorang, termasuk di antaranya adalah menulis kreatif. Menurut Goldberg, hal yang harus dilakukan untuk pertama kalinya adalah menulis, tanpa berpikir apakah karya yang dihasilkan nanti bagus atau tidak. Selain itu, menulis juga harus dinilai sebagai sebuah latihan yang perlu dilakukan secara terus-menerus. Calon penulis

perlu membuat daftar tema yang akan ditulisnya, dan selalu melawan rasa malas yang sering datang pada masa-masa latihan.

Menurut Bakdi Soemanto (2005:77), menulis puisi harus mempertimbangkan sentuhannya. Sentuhan itu disajikan lewat irama dan pilihan kata-kata. Daya sentuh sebuah puisi, dalam istilah Plato, dikenal dengan istilah *mousike*. Untuk bisa menulis puisi yang demikian, saran Bakdi Soemanto, perlu merenungi pengalaman-pengalaman yang membuat hati tersentuh.

Tahap proses kreatif ada empat, yakni (1) persiapan, (2) inkubasi, (3) iluminasi, dan (4) verifikasi.

1) Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap mencari bahan-bahan atau sumber tulisan. Ini bisa dilakukan dengan pengayaan materi, mencari momen-momen puitik yang bisa menyentuh perasaan. Ide atau bahan penulisan bisa didapat dan digali dari mana saja. Kemunculannya bisa dilakukan dengan mengasah sensitivitas, pengalaman, imajinasi, dan bisa diperkaya dengan kegiatan membaca, mengamati, atau mencari momen-momen puitik. Upaya-upaya pengayaan bahasa perlu dilakukan, misalnya dengan pengayaan penguasaan kosakata, pengayaan bacaan-bacaan, terutama puisi, pengayaan dalam membentuk kata atau frase, dst.

2) Inkubasi.

Ketika semua bahan telah terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan inkubasi atau pengendapan. Pada tahapan ini, semua materi yang telah dikumpulkan diendapkan dalam rangka memantapkan calon tulisan sambil melakukan proses penyusunan. Saat semua bahan dirasa siap untuk dilahirkan dalam bentuk tulisan.

3) Iluminasi

Masuklah tahap iluminasi atau tahap perwujudan. Pada saat ini, semua ide yang telah diorganisir dilahirkan dalam bentuk tulisan.

4) Verifikasi.

Setelah selesai menuliskan semua ide yang ingin disampaikan, penulis perlu melakukan tahapan revisi. Jika ada hal yang kurang sesuai, bisa dilakukan perbaikan-perbaikan. Revisi bisa dilakukan dengan cara *peer-review*, atau meminta pendapat dari teman sejawat. Revisi adalah salah satu cara untuk mencapai perbaikan naskah. Verifikasi adalah tahapan untuk melakukan penilaian-penilaian apakah suatu karya layak untuk diterbitkan.

Rodman Phillbrick memberikan beberapa poin penting terkait dengan penulisan puisi. Perencanaan adalah tahap awal yang penting. Setiap penulis puisi harus mengalokasikan waktunya untuk menulis puisi, kurang lebih 5-10 menit. Hal yang perlu dilakukan adalah segera menulis. Menulis secepat puisi lebih baik daripada tidak sama sekali. Semakin sering menulis puisi, maka semakin terbiasa pula dengan puisi. Penulis puisi dapat memulai menulis sesuatu yang menarik perhatian.

Kedua, memastikan bahwa objek yang akan digambarkan sangat penting untuk disampaikan. Penulis dapat menggunakan sudut pandang orang ke tiga, misalnya, jika tidak ingin puisinya terlihat sebagai “gambaran diri”.

Ketiga, relaksasi penting jika dalam proses menulis puisi tiba-tiba ide menjadi macet. Nikmati situasi yang dekat dengan anda saat ini. Berbaring di sofa, memejamkan mata, berjalan di taman, menyaksikan pepohonan dan lingkungan erdekat adalah resep manjur untuk mengembalikan ide yang sempat terhenti. Segera setelah ide itu kembali datang, anda bisa melanjutkan menulis puisi kembali.

Keempat, berimajinasi dengan bebas. Imajinasi secara bebas akan mengantarkan kita pada kekayaan materi penulisan puisi. Imajinasi secara bebas juga akan membuat pengalaman jiwa semakin beragam.

Kelima, gunakan metafor. Penulis bisa menggunakan kamus tesaurus untuk membantu membuat pemerolehan kosakata dan bahasa menjadi semakin kaya dalam pengucapan. Usahakan untuk menemukan kata yang tepat untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Jangan mudah merasa “puas” sampai merasa benar-benar memilih kata yang tepat sesuai dengan niatan yang ingin diungkapkan.

Subagio Sastrowardoyo (1995) mengungkapkan beberapa poin penting dalam penulisan puisi. Pertama, perhatian terhadap kehidupan di luar dunia kita akan memperkaya dan membuat kita lebih mengenal siapa diri kita. Kedua, puisi yang baik tidak menjadikan dirinya sebagai curahan keluh-kesah atau sedu-sedan belaka, melainkan membuat sedu-sedan atau keluh-kesah itu sebagai alasan bahwa hidup sungguh berarti untuk dilanjutkan. Ketiga, pengamatan terhadap alam, manusia, binatang, atau benda mati dan hidup lainnya akan membuat hidup kita menjadi sadar akan kesemestaan. Keempat, cinta adalah tema yang paling banyak digarap dalam puisi karena cintalah yang menggerakkan roda kehidupan. Kelima, puisi yang baik adalah puisi yang dapat menawarkan pengalaman batin kepada pembaca atau membuat pembaca menangkap dan merasakan pengalaman batin itu.

Beberapa tips dalam menulis puisi:

- Tulislah puisi yang menyentuh hati, objek yang kita sukai, memori atau tempat.
- Jadilah diri sendiri dalam menuliskan puisi, bereksplorasilah dengan puisi.
- Jadikan puisi seperti berlian yang memiliki banyak faset dan membuatnya berkilau dengan berbagai pengalaman yang dapat ditawarkan kepada pembaca.

- Ambil nafas dalam-dalam, ini akan memudahkan kita untuk memulai menulis puisi.
- Perkaya kosakata, lihatlah kamus dan buku untuk menambah penguasaan kosakata, dan gunakan kata-kata itu dalam puisi. Pikirkan apa yang akan di ekspresikan, gunakan simbol, metafor, dan deskripsi-deskripsi. Ingat, yang membuat puisi itu berbeda dengan jenis sastra lainnya adalah sifatnya yang padat.
- Berbagai perasaan yang bahagia akan membuat kita mudah menulis dan berekspresi melalui puisi. Karenanya, berbahagialah ketika berhasil menulis puisi.
- Jangan malu untuk berekspresi dan jangan takut menulis puisi yang jelek. Semua penulis pernah melewati tahapan ini sebelum karya mereka dimuat. Jangan patah semangat, teruslah menulis.

2.2 Kerangka Berpikir

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dimiliki siswa. Dalam setiap kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan menulis. Kegiatan menulis sangatlah penting dalam dunia pendidikan, dengan menulis seseorang siswa mampu mengkonstruksikan berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi, buku harian dan sebagainya.

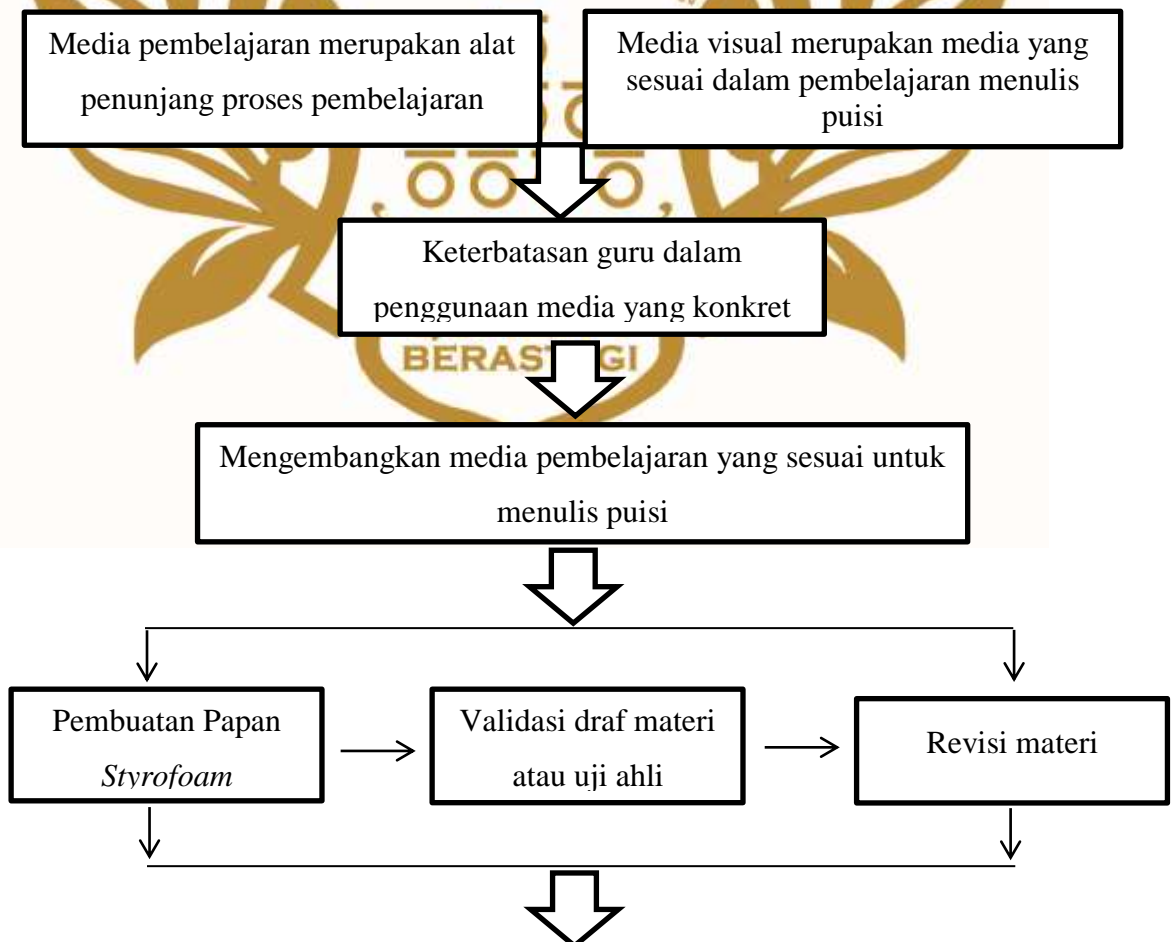
Guru sebagai pemegang peranan utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih baik metode maupun media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran. Antara guru dengan media sama-sama menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien.

Media sebagai alat bantu mengajar, berkembang sedemikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu,

keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan terampil menggunakan media. Dalam kenyataan pemanfaatan media pembelajaran disekolah-sekolah masih dirasakan kurang bahkan sering terlupakan. Hal ini disebabkan salah satunya karena kurang kreatifnya guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Papan puisi kata (PAPUTA) adalah salah satu media pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, maka siswa akan dapat meningkatkan keterampilan menulis yang bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Papan puisi kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, kelas IV tema 6 subtema 2 “Menulis Puisi”.

Secara singkat kerangka pikir penelitian dapat dilihat dari gambar berikut:



Media visual PAPUTA yang konkret untuk pembelajaran
Bahasa Indonesia “Menulis Puisi” pada SD Negeri 040443
Kabanjahe

Gambar 2.8 Bagan Kerangka Berpikir

2.3 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Raffiani Mudiyantri, Fahrurrozi, Endang Wahyudiana, 2022 dengan judul Pengembangan Media Papan Permainan Dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Pengembangan Media Papan Permainan dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Papan PETRALIS (Permainan Terampil Tulis) sebagai media pembelajaran menulis untuk siswa kelas III Sekolah Dasar. Responden yang terlibat yaitu ahli media, ahli bahasa, ahli materi, dan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu RnD (Research and Development) dengan model pengembangan ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan kuesioner. Melalui uji ahli diperoleh skor 85,88% dari ahli media, 95% dari ahli bahasa, dan 97,14% dari ahli materi. Untuk one to one evaluation diperoleh skor 99,58% dan small group evaluation diperoleh skor 97,81%. Hal ini menunjukkan Papan PETRALIS mencapai kriteria sangat baik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Irda Tri Handayani, Lutfi 2023 dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel Kata Pada Materi Menulis Kalimat Kelas II SD Negeri Jatiasih IX Kota Bekasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil uji coba pengembangan ini melalui dua tahapan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok

besar. Dengan hasil uji coba kelompok kecil mencapai 81,5%, dengan kriteria sangat valid, dan uji coba kelompok besar dengan hasil mencapai 82, 5% dengan kriteria sangat valid. Media pembelajaran yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil validasi ahli media memperoleh 84,43% dengan kriteria sangat valid, hasil validasi ahli materi memperoleh 87,77% dengan kriteria sangat valid, dan uji validasi ahli bahasa memperoleh 96,66% dengan kriteria sangat valid. Berdasarkan hasil tersebut maka media pembelajaran ini layak digunakan. Dengan menggunakan media pembelajaran papan flannel kata dapat memberikan motivasi peserta didik dalam menulis kalimat dalam proses pembelajaran.

3. Penelitian Pengembangan Papan kata oleh Moh Ridwan, Muhammad Tahir, Siti Istiningsih, 2023 dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Papan Kata Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 1 Sabelia Tahun Ajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran papan kata layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran, dikarenakan dari hasil validasi media memperoleh persentase 88%, validasi materi memperoleh persentase 83% dan respon peserta didik dalam kelompok kecil memperoleh persentase sebesar 88%. Secara keseluruhan hasil penilaian terhadap media pembelajaran papan kata yang dikembangkan sangat layak digunakan untuk media pembelajaran karena berada pada tingkat kualifikasi valid. (3) Pembelajaran menggunakan media papan kata terbukti cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran word board yang dikembangkan dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menarik, dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran menjadi lebih aktif.

2.4 Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana penerapan media Paputa (Papan Puisi Kata) dalam meningkatkan semangat belajar siswa?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran Paputa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menurut guru dan siswa?
3. Bagaimana efektivitas media Paputa dalam pembelajaran tentang Bahasa Indonesia tema 6 subtema 2 “Menulis Puisi”?

